

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan pada dasarnya adalah aktivitas yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas atau bertindak dengan niat, ketekunan atau usaha. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan ekonomi individu secara produktif, memungkinkan mereka menghasilkan nilai yang lebih tinggi dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan penciptaan nilai, akses ke empat aspek harus ditingkatkan yakni sumber daya, teknologi, pasar dan permintaan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat biasanya dimulai dengan situasi aktual yang ada di dalam masyarakat, karena inti dari pemberdayaan terletak pada pembinaan pengetahuan tentang isu-isu di sekitarnya (Zaenal Mukarrom 2008: 80).

Ekonomi komunitas melibatkan segala aktivitas dan usaha yang dilakukan oleh kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Setiap individu akan menghadapi dilema antara kebutuhan dan keinginan. Persyaratan adalah elemen penting yang diperlukan untuk bertahan hidup, dengan persyaratan ekonomi menjadi komponen vital masyarakat. Beragam strategi dan teknik digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Upaya untuk memenuhi tuntutan ini selalu tidak dapat diprediksi, oleh karena itu individu harus bertindak secara bijaksana untuk mengurangi pemborosan dan ketidakefisienan. Strategi untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan memenuhi kebutuhan mereka adalah melalui

penguatan, yang harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dan menawarkan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merancang dan mengimplementasikan inisiatif pembangunan yang mereka sukai. Salah satu cara untuk memfasilitasi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan membekali masyarakat untuk menjadi pengusaha. Pelatihan yang diterima akan menjadi aset yang signifikan saat memasuki dunia kerja (Mardi Yatmi U, 2010).

Tabel 1. 1 Data keluarga perempuan peminjaman

No	Nama	Jenis Usaha	Status	Anak	Keluar ga	Penghasilan Sendiri	Penghasilan Suami
1	Rosnida	Juala Sarapan & Sate	Menikah	3	5	Rp2.500.000	Rp3.500.000 (Satpam RS)
2	Roslaini	Jual Lontong & Minuman	Menikah	2	4	Rp2.000.000	Rp2.500.000 (Buruh)
3	Asma Syarif	Lamang Tapai	Janda	1	3	Rp1.800.000	-
4	Aulia Ifna	Penggemukan Sapi	Menikah	2	4	Rp3.000.000	Rp3.500.000 (Satpam RS)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pemberdayaan perempuan merupakan proses yang membantu perempuan untuk mendapatkan kendali yang lebih besar atas kehidupan mereka, baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik. Pemberdayaan ini meliputi berbagai aspek, termasuk peningkatan akses ke pendidikan, pelatihan, lapangan kerja, serta

keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas (Hanis & Marzaman, 2020). Dalam ranah ekonomi, pemberdayaan perempuan biasanya berfokus pada peningkatan keterampilan mereka dalam mengatur keuangan dan bisnis, serta memperkuat posisi mereka dalam ekonomi keluarga. Dengan pemanfaatan yang sesuai, perempuan mampu menjadi penggerak perubahan dalam keluarga dan masyarakat, mengurangi ketergantungan finansial pada pihak lain, serta memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif (Hasanah, 2013). Beberapa program pemberdayaan diluncurkan dengan tujuan utama mengurangi kemiskinan melalui akses masyarakat, terutama perempuan, terhadap dana pinjaman mikro yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif (Fikri & Hidayah, 2021).

Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya pemberdayaan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, termasuk masalah ekonomi. Upaya tersebut terlihat dalam berbagai program, salah satunya yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan untuk area kota, yang mencakup tiga aspek, yaitu pembangunan infrastruktur, kegiatan sosial dan ekonomi. Program ini diperkenalkan di seluruh Indonesia pada masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2009. Di Provinsi Sumatera Barat, program ini dijalankan di berbagai kota dan kabupaten, yaitu Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Solok, Kota Sawahlunto, Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Agam. Di Kota Padang, program ini dilaksanakan di seluruh kelurahan, yaitu di 104 kelurahan yang tersebar di 11 kecamatan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari mantan pendamping kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan, dari 104 kelurahan hanya beberapa kelurahan saja yang masih tetap menjalankan kegiatan pinjaman ekonomi mikro sampai saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut

Tabel 1. 2 Lokasi perguliran kegiatan pinjaman ekonomi mikro

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Padang Barat	Rimbo Kaluang
2	Padang Barat	Purus
3	Kuranji	Kuranji
4	Kuranji	Anduring
5	Pauh	Binuang Kampung Dalam
6	Pauh	Kapalo Koto
7	Pauh	Limau Manis
8	Nanggalo	Kampung Lapai
9	Padang Timur	Andalas
10	Koto Tengah	Batipuh Panjang
11	Koto Tengah	Koto Panjang Ikua Koto
12	Lubuk Begalung	Tanah Sirah
13	Lubuk Begalung	Batung Taba

Sumber: Data diolah peneliti. 2025

Kelurahan Binuang Kampung Dalam adalah salah satu wilayah di Kota Padang yang sukses melaksanakan program pinjaman mikro ekonomi yang diberikan secara bergulir hingga saat ini. Program yang dijalankan oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Binuang Sepakat, beroperasi dengan baik dan lancar hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan data peminjaman dan peningkatan pinjaman ekonomi mikro di UPK LKM Binuang Sepakat.

Tabel 1. 3 Data peminjaman UPK

No	Tahun	Nama Kelompok (KSM)	Jumlah Anggota (Orang)	Jenis Kelamin		Total Pinjaman (Rp)	Jangka Waktu Angsuran (Bulan)
				L	P		
1	2019	Kencur	5	1	4	25.000.000	10
2		Jintan	5	-	5	25.000.000	
3		Cermat II	5	2	3	25.000.000	
4	2020	Jahe	6	1	5	30.000.000	10
5		Bawang Putih 1	6	2	4	30.000.000	
6		Jahe 2	5	1	4	25.000.000	
7	2021	Kencur 3	6	2	4	30.000.000	10
8		Jahe 4	6	0	6	30.000.000	
9	2022	Cermat	6	2	4	30.000.000	10
10		Bawang Putih 2	6	1	5	30.000.000	
11		Kapulaga 1	7	3	4	35.000.000	
12	2023	Kencur 2	7	2	5	35.000.000	10
13		Jahe 3	7	3	4	35.000.000	
14		Kapulaga 2	7	1	6	35.000.000	
15		Bawang Putih 3	7	2	5	35.000.000	
16	2024	Kapulaga	8	2	6	40.000.000	10
17		Bawang Putih 4	7	3	4	35.000.000	
18		Bawang Bombay 4	8	2	6	40.000.000	
19		Kencur 4	7	3	4	35.000.000	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa program Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) mengalami perkembangan yang cukup konsisten dari tahun 2019 hingga 2024. Jumlah anggota kelompok bertambah dari 5-6 orang pada periode awal menjadi 7-8 orang pada periode terbaru, yang sejalan dengan peningkatan nilai pinjaman dari Rp 25-30 juta pada tahun 2019-2021 menjadi Rp 35-40 juta pada tahun 2022-2024. Nama-nama kelompok menggunakan istilah rempah-rempahan seperti Kencur, Jahe, Bawang Putih, Kapulaga, dan Bawang Bombay yang menunjukkan kemungkinan fokus pada bidang pertanian atau kuliner. Jangka waktu angsuran yang tercantum konsisten selama 10 bulan untuk

sebagian besar kelompok, meskipun beberapa data kolom jenis kelamin (L/P) dan jangka waktu belum terisi lengkap dalam tabel ini.

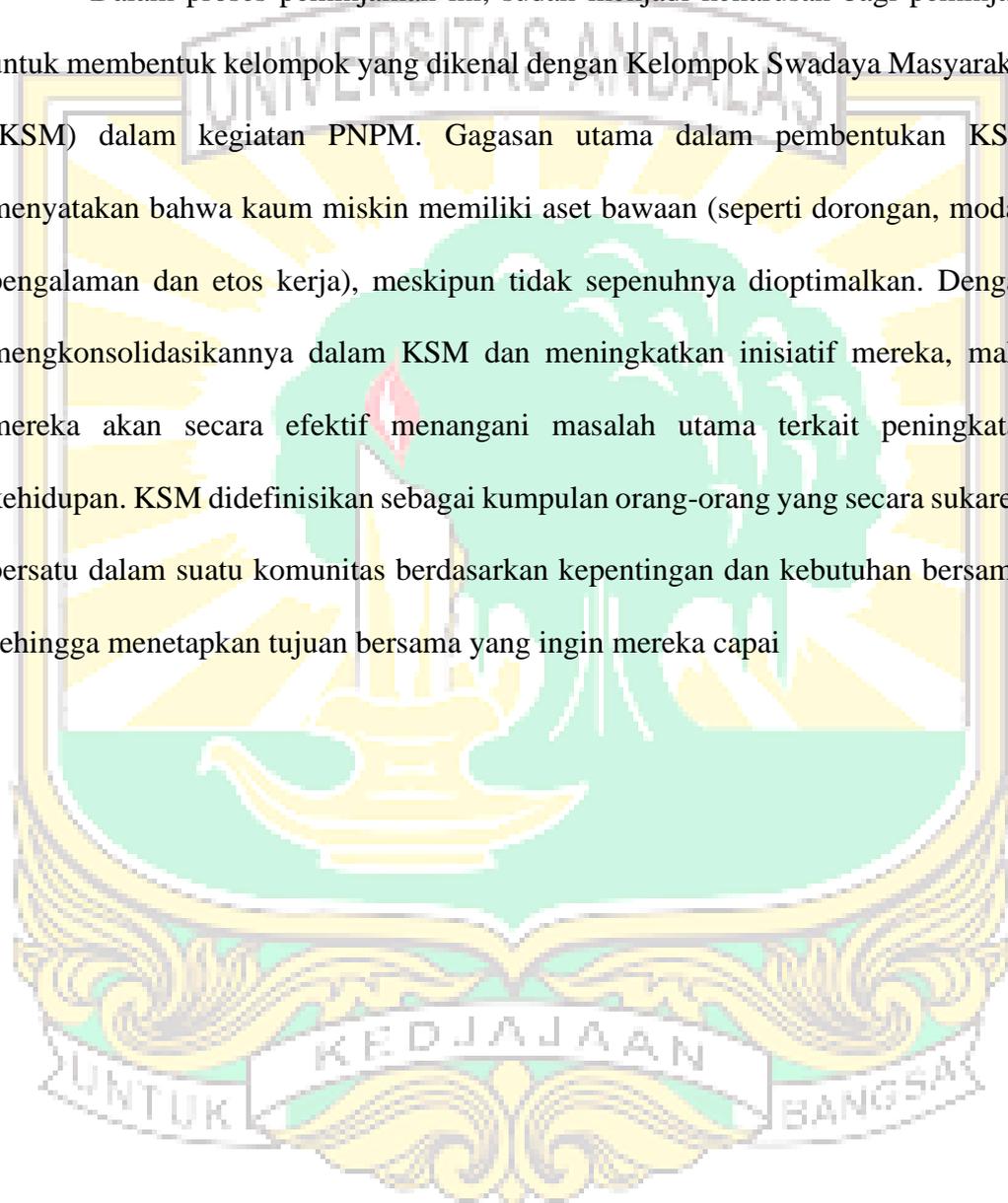
Untuk mengidentifikasi calon peminjam pada UPK LKM Binuang Sepakat harus mematuhi kriteria dasar, yaitu berasal dari masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Kampung Binuang Dalam, dari keluarga dengan keterbatasan finansial dan sedang yang menjalankan usaha. UPK adalah singkatan dari Unit Pengelola Keuangan, merupakan salah satu komponen dari LKM (Lembaga Keswadayaan Masyarakat) yang secara khusus membawahi sektor ekonomi. LKM merupakan badan otonom yang didirikan pada saat pelaksanaan program PNPM Mandiri Perkotaan di kelurahan. LKM mengacu pada organisasi yang secara kolektif dipilih oleh masyarakat di tingkat kelurahan, diinisiasi dan dikelola secara otonom oleh warga untuk menjawab kebutuhan atau kepentingan kolektif, menyelesaikan masalah bersama, serta menunjukkan kepedulian kolektif yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental (keikhlasan, kejujuran dan keadilan). LKM dicirikan sebagai organisasi perwalian komunitas yang memfasilitasi kolaborasi antar individu, untuk mengatasi masalah bersama dan memanfaatkan kekuatan kolektif komunitas untuk mengadvokasi kepentingan bersama dan mengamankan sumber daya eksternal. Komposisi gender yang timpang ini juga mengindikasikan bahwa perempuan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif melalui skema pinjaman berkelompok, kemungkinan karena mereka menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal dan melihat program ini sebagai peluang untuk meningkatkan kontribusi ekonomi mereka dalam rumah tangga.

Berdasarkan data komposisi anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam program pinjaman ekonomi mikro, terlihat pola yang konsisten dimana perempuan mendominasi keanggotaan dengan proporsi yang sangat signifikan. Dari 17 kelompok yang tercatat dengan jumlah anggota bervariasi antara 5-8 orang, hampir seluruh kelompok menunjukkan mayoritas anggota perempuan, bahkan beberapa kelompok seperti kelompok 5 anggota dan kelompok 6 anggota sepenuhnya beranggotakan perempuan tanpa ada partisipasi laki-laki sama sekali. Rata-rata proporsi perempuan dalam setiap kelompok mencapai 70-80% dari total keanggotaan, sementara partisipasi laki-laki berkisar antara 0-3 orang per kelompok. Dominasi perempuan ini mencerminkan fokus program yang memang dirancang khusus untuk pemberdayaan ekonomi perempuan, sekaligus mengindikasikan bahwa perempuan di Kelurahan Binuang Kampung Dalam memiliki kebutuhan dan motivasi yang lebih tinggi untuk mengakses modal usaha melalui skema pinjaman berkelompok, kemungkinan karena keterbatasan mereka dalam mengakses sumber pembiayaan formal dan peran mereka sebagai pengelola ekonomi rumah tangga yang membutuhkan fleksibilitas dalam menjalankan usaha.

Fungsi esensial UPK di antara anggota LKM lainnya, adalah memfasilitasi pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro untuk menambah modal usaha bagi para peminjam. Hal ini tentunya akan mempengaruhi jumlah pelunasan pinjaman selama periode cicilan 10 bulan. Jika ada program pelatihan yang berkaitan dengan usaha peminjam, LKM bekerja sama dengan UPK, akan memastikan peminjam untuk berpartisipasi berdasarkan jenis usahanya. Selain itu, UPK dan LKM secara konsisten melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kemajuan usaha

peminjam. Dengan pengawasan, bimbingan dan penilaian dari UPK bersama anggota LKM lainnya, usaha peminjam dapat berkembang dan pendapatan keluarga dapat meningkat.

Dalam proses peminjaman ini, sudah menjadi keharusan bagi peminjam untuk membentuk kelompok yang dikenal dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam kegiatan PNPM. Gagasan utama dalam pembentukan KSM menyatakan bahwa kaum miskin memiliki aset bawaan (seperti dorongan, modal, pengalaman dan etos kerja), meskipun tidak sepenuhnya dioptimalkan. Dengan mengkonsolidasikannya dalam KSM dan meningkatkan inisiatif mereka, maka mereka akan secara efektif menangani masalah utama terkait peningkatan kehidupan. KSM didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang yang secara sukarela bersatu dalam suatu komunitas berdasarkan kepentingan dan kebutuhan bersama, sehingga menetapkan tujuan bersama yang ingin mereka capai



Berikut dapat dilihat tingkat pengembalian dari masing-masing kelompok yang meminjam dana ekonomi mikro :

Tabel 1. 4 Pengembalian pinjaman KSM

Tahun	Nama KSM	Jadwal pinjaman		Besar Pinjaman (Rp)	Tingkat Pengembalian	Tingkat Tunggakan
		Pencairan	Jatuh Tempo			
2019	Kencur 2	10-04-2019	10-02-2020	25.000.000	100%	0%
	Jintan	09-07-2018	09-03-2019	25.000.000	100%	0%
	Cermat 3	05-07-2019	05-05-2020	25.000.000	100%	0%
2020	Jahe 4	10-12-2020	10-10-2021	30.000.000	100%	0%
	Bawang Putih 4	09-09-2020	09-07-2021	30.000.000	100%	0%
	Bawang Bombai 4	13-07-2020	13-05-2021	25.000.000	100%	0%
2021	Kapulaga	12-04-2021	12-02-2022	30.000.000	100%	0%
	Cermat	10-06-2021	10-04-2022	30.000.000	100%	0%
	Bawang Putih	06-08-2021	06-06-2022	30.000.000	100%	0%
2022	Cermat	17-05-2022	17-03-2023	30.000.000	100%	0%
	Bawang Putih 2	18-07-2022	18-05-2023	30.000.000	100%	0%
	Kencur	09-11-2022	09-09-2023	35.000.000	100%	0%
2023	Kencur 2	06-09-2023	06-07-2024	35.000.000	100%	0%
	Jahe 3	06-09-2023	06-07-2024	35.000.000	100%	0%
	Kapulaga 2	06-11-2023	06-09-2024	35.000.000	100%	0%
	Bawang Putih 3	09-05-2023	09-03-2024	35.000.000	100%	0%
2024	Kapulaga	03-09-2024	04-01-2025	40.000.000	100%	0%
	Bawang Putih 4	04-03-2024	04-01-2025	35.000.000	100%	0%
	Bawang Bombai 4	01-07-2024	01-05-2025	40.000.000	100%	0%
	Cermat	05-11-2024	05-09-2025	35.000.000	100%	0%

Sumber: Data primer, 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat pengembalian pinjaman ekonomi mikro di Kelurahan Binuang Kampung Dalam ini selalu bebas dari tunggakan alias selalu lancar 100%. Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penulis berminat untuk meneliti mengenai pengaruh pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro/ekonomi menggulung terhadap pemberdayaan perempuan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial (Studi Kasus pada Unit Pengelola Keuangan Lembaga Keswadayaan Masyarakat Binuang Sepakat Kelurahan Binuang Kampung Dalam). Dalam intervensinya di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, kegiatan pinjaman ekonomi mikro ini diharapkan dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk

memperbaiki kesejahteraan ekonomi keluarga, yang pada gilirannya akan mendorong para peminjam yang mayoritas adalah kaum perempuan agar lebih mandiri, memiliki pengaruh lebih besar dalam keputusan ekonomi keluarga dan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.

Program pinjaman ekonomi mikro UPK LKM Binuang Sepakat memang dikhususkan untuk perempuan, yang membedakannya dengan program pinjaman umum lainnya adalah fokus pada pemberdayaan gender dan pengentasan kemiskinan yang lebih terarah. Perbedaan mendasar terletak pada kriteria penerima yang diprioritaskan untuk kaum perempuan yang menjalankan usaha dari keluarga dengan keterbatasan finansial, sementara program pinjaman umum biasanya tidak membedakan gender dan lebih berfokus pada aspek komersial semata. Program ini dirancang dengan pemahaman bahwa perempuan memiliki peran strategis sebagai penggerak perubahan dalam keluarga dan masyarakat, sehingga pemberdayaan ekonomi perempuan melalui akses modal usaha diharapkan dapat memberikan dampak multiplier yang lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, program ini juga disertai dengan pendampingan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan perempuan dalam mengembangkan usaha, berbeda dengan program pinjaman konvensional yang umumnya hanya bersifat transaksional tanpa mempertimbangkan aspek pemberdayaan dan kemandirian perempuan dalam jangka panjang.

Penelitian ini penting dilakukan karena Kelurahan Binuang Kampung Dalam adalah salah satu dari sedikit wilayah di Kota Padang yang masih berhasil menjalankan program pinjaman uang untuk usaha kecil dengan sangat baik, dimana

semua peminjam selalu membayar tepat waktu tanpa ada yang nunggak. Dari 104 kelurahan yang dulu ikut program PNPM, sekarang hanya beberapa saja yang masih aktif memberikan pinjaman seperti ini. Keberhasilan UPK LKM Binuang Sepakat dalam membantu ibu-ibu rumah tangga menjadi pebisnis kecil yang bisa menambah penghasilan keluarga perlu dipelajari lebih dalam agar bisa ditiru di tempat lain. Penelitian ini mendesak karena belum banyak yang menulis secara ilmiah tentang cara terbaik memberdayakan perempuan di tingkat kampung yang benar-benar berhasil, padahal hasil penelitian ini bisa jadi contoh untuk daerah lain yang ingin menjalankan program serupa agar masyarakatnya lebih sejahtera.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menambah pandangan tentang peran penting dana pinjaman ekonomi mikro dalam pemberdayaan perempuan, serta rekomendasi bagi pemangku kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut, agar dapat memberikan keuntungan yang lebih signifikan bagi perempuan dan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan hal itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Dana Pinjaman Ekonomi Mikro Oleh UPK LKM Binuang Sepakat Kepada Perempuan Di Kelurahan Binuang Kampung Dalam”.

1.2 Rumusan Masalah

Ekonomi adalah inti dari kehidupan masyarakat. Setiap lapisan masyarakat berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sambil berjuang demi penghidupan yang layak dan meningkatkan perekonomian keluarga. Pemerintah dengan programnya hampir di setiap dekade kepemimpinan, menjadikan isu ekonomi sebagai salah satu visi utama yang tidak terlewatkan. Bahkan banyak masalah

ekonomi yang digunakan sebagai materi dalam kampanye setiap kontestasi calon pemimpin. Selama era kepemimpinan mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang menginisiasi program PNPM Perkotaan pada tahun 1999, fokus utama adalah pada kegiatan ekonomi di antara ketiga programnya, yaitu masyarakat, ekonomi dan lingkungan.

Aktivitas pinjaman ekonomi mikro yang bersifat dana bergulir, sebagian besar diserahkan kepada perempuan, secara umum bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan kegiatan pinjaman dana bergulir, memudahkan akses pembiayaan usaha kecil, memenuhi keperluan pembiayaan sosial fundamental, memperkuat institusi perempuan, serta mengatasi masalah rumah tangga terkait kemiskinan (Ritonga, 2013).

Kegiatan peminjaman dana ekonomi mikro yang dijalankan secara bergulir di Kelurahan Binuang Kampung Dalam telah berlangsung lama dan memiliki jumlah anggota yang cukup besar. Sebagian besar perempuan di kelurahan itu umumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anak. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki perempuan, serta rendahnya kesadaran dan akses bagi mereka. Melalui program pinjaman dana ekonomi mikro yang berasal dari Unit Pengelola Keuangan LKM Binuang Sepakat, perhatian terhadap kebutuhan perempuan dapat meningkat. Wanita berkontribusi dan berperan dalam usaha meningkatkan kualitas hidup, salah satunya dengan cara mengembangkan ekonomi melalui pinjaman yang diberikan tersebut. Kegiatan perdagangan yang dijalankan oleh para peminjam dana biasanya merupakan usaha

rumahan, seperti pedagang lontong, penjual sayuran, makanan ringan dan kerajinan tangan.

Pinjaman ekonomi mikro dapat berfungsi sebagai instrumen yang memberdayakan perempuan untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil, sehingga dapat memperbaiki ekonomi keluarga dan komunitas. Namun, meskipun kegiatan ini telah dilaksanakan dengan berbagai keberhasilan di beberapa daerah, masih terdapat perbedaan dalam efektivitasnya di berbagai tempat. Di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, masih terdapat sejumlah masalah yang perlu dievaluasi, seperti tingkat partisipasi perempuan dalam memanfaatkan dana pinjaman mikro, efektivitas penggunaan dana dalam meningkatkan usaha, serta dampaknya terhadap pemberdayaan perempuan secara sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “bagaimana proses dan dampak pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro secara bergulir melalui UPK LKM Binuang Sepakat, serta mengukur sejauh mana pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kecamatan Pauh, Kota Padang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro melalui Unit Pengelola Keuangan LKM Binuang Sepakat di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kecamatan Pauh,

Kota Padang, serta dampaknya terhadap pemberdayaan perempuan di wilayah tersebut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan proses pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro yang dilakukan oleh kaum perempuan penerima manfaat dana pinjaman ekonomi mikro di Kelurahan Binuang Kampung Dalam.
2. Mendeskripsikan bentuk pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro yang dilakukan oleh kaum perempuan penerima manfaat dana pinjaman ekonomi mikro di Kelurahan Binuang Kampung Dalam

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan dan ekonomi mikro. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian dalam mata kuliah Sosiologi Strategi Pemberdayaan Masyarakat, di bidang ilmu sosiologi, terutama terkait dengan efektivitas program-program pemberdayaan dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program-program pemberdayaan perempuan yang lebih efektif, khususnya melalui pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi masyarakat, khususnya perempuan di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, untuk memanfaatkan dana pinjaman ekonomi mikro secara optimal, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyana (2004:77) secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuasaan atau kemampuan. Tetapi pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses memperoleh daya/kemampuan ataupun proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Sedangkan menurut Hegeman-Davis dalam desertasinya yang berjudul *Conceptualizing Empowerment in International Development Education* mengatakan, bahwa pemberdayaan merupakan proses mempengaruhi seseorang atau masyarakat untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan, maksudnya masyarakat yang belum pernah menggali potensinya guna meningkatkan kualitas hidup dengan menyadari potensinya dan mengembangkan potensi serta memanfaatkan lingkungan dengan baik untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik.

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang kurang berdaya (Soleh, 2014:6). Sedangkan menurut Ife (1995), pemberdayaan adalah menyiapkan masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam

menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunikasi masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat sendiri sering dikaitkan dengan pembangunan masyarakat. Chamber (Kartasmita 1996:142) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan. Maka pemberdayaan bisa dikatakan sebagai suatu proses untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga dapat memunculkan rasa tanggung jawab.

Menurut Suharto (2005:60), pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses artinya, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Sedangkan menurut Fahrudin (2012:96-97), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya : (1) Enabling, (2) Empowering, dan (3) Protecting.

Jadi kesimpulannya, pengertian pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pemberian daya atau kekuatan terhadap perilaku dan potensi, baik individu maupun masyarakat, serta pengelompokan masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri, atas dasar partisipasi, yang bertujuan agar masyarakat berinisiatif melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidupnya.

1.5.2 Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan sangat penting untuk mencapai kesetaraan gender dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, pemberdayaan perempuan merupakan penekanan utama dalam berbagai strategi pembangunan, khususnya di sektor ekonomi (Saugi & Sumarno, 2015). Pendekatan yang lazim untuk memberdayakan perempuan adalah pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro. Program ini memberikan perempuan, terutama mereka yang berasal dari demografi berpenghasilan rendah, akses ke pembiayaan usaha yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Program Pemberdayaan Masyarakat Nasional (PNPM) mencontohkan pelaksanaannya, yang telah dilaksanakan di berbagai lokasi di Indonesia, termasuk Kelurahan Kampung Binuang di Kecamatan Pauh Kota Padang.

Dana pinjaman ekonomi mikro adalah penyediaan kredit atau pinjaman dalam jumlah kecil yang bertujuan membantu individu atau kelompok, terutama dari kalangan masyarakat kurang mampu, untuk memulai atau mengembangkan usaha yang produktif (Susanti, Haris, & Pujiastutik, 2023). Program ini umumnya memberikan pinjaman dengan tingkat bunga rendah atau bahkan tanpa bunga,

dengan syarat yang lebih mudah dibandingkan dengan pinjaman konvensional (Rofiah, 2011). Dengan adanya dana pinjaman ekonomi mikro, masyarakat yang sebelumnya tidak dapat menjangkau sumber pembiayaan resmi bisa mendapatkan modal usaha, yang selanjutnya dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi mereka. Program ini tidak hanya mendukung sektor ekonomi, tetapi juga memberikan peluang bagi peminjam untuk mengembangkan keterampilan dan memperluas jaringan bisnis mereka (Nisak, 2013).

Perempuan seringkali merupakan demografi yang paling rentan terkena dampak kesenjangan sosial dan ekonomi ini. Mereka sering menghadapi hambatan dalam memperoleh pembiayaan, pelatihan dan kemungkinan ekonomi yang setara dengan yang tersedia bagi laki-laki. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui pinjaman ekonomi mikro dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan dan mengurangi ketimpangan sosial. Pemberdayaan perempuan melalui program pinjaman ekonomi mikro tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis. Sebuah program yang memfasilitasi akses perempuan terhadap pinjaman untuk peningkatan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan status mereka dalam keluarga dan masyarakat, meningkatkan kepercayaan diri dan memajukan kesetaraan gender di bidang ekonomi (Jannah & Mulyono, 2018).

Perekonomian, titik fokus pembangunan, dinilai setiap dekade untuk menentukan apakah akan dilanjutkan, menghentikan atau menggantinya dengan program alternatif. Program ekonomi memprioritaskan inisiatif ekonomi mikro yang didistribusikan secara berkelanjutan ke seluruh masyarakat. Program ini

didanai melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PNPM Mandiri Perkotaan. Keberlanjutan organisasi terjamin, memiliki karakter yang kokoh di lingkungan masyarakat melalui Unit Pengelolaan Keuangan yang bernaung di bawah Badan/Lembaga Keswadayaan Masyarakat (BKM/LKM) di setiap kelurahan. Dalam alokasi pinjaman ekonomi mikro, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dipercayakan dengan kewajiban tersebut, sehingga mengalihkan pengawasan kepada kolektif masyarakat, memastikan pengawasan yang komprehensif melalui keterlibatan masyarakat.

Menjamurnya Unit Pengelola Keuangan (UPK) menandakan adanya peningkatan layanan keuangan tingkat nasional. Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan dan peningkatan pemahaman terhadap layanan keuangan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Memfasilitasi keterlibatan masyarakat untuk mendorong pengembangan bisnis yang inovatif sambil memenuhi persyaratan keuangan.

Penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro dapat berdampak signifikan terhadap pemberdayaan perempuan di wilayah tersebut. Teori pemberdayaan adalah salah satu gagasan terkait yang menjelaskan fenomena ini. Teori pemberdayaan menekankan penyediaan individu atau kelompok dengan kemampuan untuk meningkatkan keadaan mereka dengan menambah akses ke sumber daya, mengembangkan keterampilan dan memperkuat kapasitas pengambilan keputusan (Rani, 2021). Dalam konteks pemberdayaan perempuan, teori ini menekankan pentingnya menyediakan akses bagi perempuan terhadap modal, informasi, pendidikan dan jaringan sosial, yang dapat

meningkatkan kemandirian mereka. (Geovani, Herwina, & Novitasari, 2021). Teori Pemberdayaan juga mengakui signifikansi dimensi sosial dalam proses pemberdayaan, yang mencakup pemberian suara serta pengaruh dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat keluarga maupun komunitas (Dzikrillah & Ansori, 2018).

Dalam konteks ini, pinjaman ekonomi mikro dapat dianggap sebagai salah satu sarana pemberdayaan ekonomi yang memberikan perempuan lebih banyak kendali atas keuangan keluarga dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Menurut teori ini, pemberdayaan adalah suatu proses yang memungkinkan individu atau kelompok, terutama yang terpinggirkan, untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya, memperbaiki kemampuan dan memperoleh kendali yang lebih besar atas hidup mereka (Marino & Gunawan, 2020). Dalam konteks pemberdayaan perempuan melalui pinjaman mikro, teori ini menegaskan pentingnya akses terhadap sumber daya finansial, pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian perempuan dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik.

1.5.3 Konsep Pinjaman Ekonomi Mikro

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mencapai kesetaraan gender dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, pemberdayaan perempuan menjadi perhatian utama dalam berbagai kebijakan pembangunan, termasuk dalam sektor ekonomi (Saugi & Sumarno, 2015). Salah satu pendekatan yang telah banyak diterapkan dalam upaya pemberdayaan perempuan adalah melalui pemanfaatan dana pinjaman ekonomi

mikro. Program ini memberikan akses kepada perempuan, khususnya mereka yang termasuk kategori masyarakat miskin, untuk memperoleh modal usaha yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup mereka. Salah satu program yang mencerminkan penerapan ini adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), yang dulu pernah dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

Ekonomi mikro membahas tentang perilaku dan interaksi individu, rumah tangga dan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama dalam hal penawaran dan permintaan barang dan jasa serta penentuan harga. Ini juga mencakup studi tentang biaya produksi, perilaku konsumen dan karakteristik pasar faktor produksi.

Konsep pinjaman ekonomi mikro adalah pemberian pinjaman atau pembiayaan kepada pelaku usaha kecil, terutama individu atau kelompok yang beroperasi dalam skala mikro, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Pinjaman ini ditujukan untuk membantu masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah yang kesulitan mengakses layanan keuangan formal. Pinjaman ekonomi mikro bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha kecil, membantu mereka memulai atau mengembangkan bisnis, serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Pinjaman ekonomi mikro ditujukan untuk individu atau kelompok yang tidak memiliki jaminan, pekerjaan tetap dan riwayat kredit yang terpercaya, sehingga sulit mendapatkan kredit biasa. Pinjaman ekonomi mikro biasanya bersifat kecil, dengan jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peminjam untuk membayar. Proses aplikasi pinjaman ekonomi

mikro seringkali lebih sederhana dan mudah dibandingkan dengan pinjaman konvensional, sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Pinjaman ekonomi mikro memiliki manfaat yang signifikan bagi peminjam, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan peningkatan produktivitas. Selain itu, pinjaman ekonomi mikro juga memberikan manfaat bagi perekonomian secara keseluruhan, seperti mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Meskipun memiliki manfaat yang besar, pinjaman mikro juga memiliki tantangan, seperti potensi pemanfaatan oleh pemberi pinjaman, tingginya suku bunga dan risiko gagal bayar. Secara umum, konsep pinjaman mikro merupakan solusi yang efektif untuk memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang membutuhkan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

1.5.4 Konsep Pinjaman dalam PNPM Mandiri Perkotaan

Pengelolaan kegiatan di bidang ekonomi sesuai konsep Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), bertujuan untuk membantu masyarakat yang mengalami kendala permodalan, untuk menunjang usaha ekonomi keluarga.

Konsep peminjaman dalam PNPM Mandiri Perkotaan adalah:

- a) Peminjaman dana disalurkan melalui kelompok (Kelompok Swadaya Masyarakat/KSM)
- b) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) tersebut mengajukan proposal peminjaman.

- c) Unit Pengelola Keuangan (UPK) beserta Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) melakukan verifikasi usulan proposal dari KSM.
- d) Proposal yang layak akan disetujui dan mendapatkan pinjaman ekonomi mikro.
- e) Pencairan dana ekonomi mikro yang diberikan secara bergulir ke kelompok dilakukan secara transparan.

Kegiatan pinjaman ekonomi mikro yang diberikan secara bergulir merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok masyarakat yang memiliki kegiatan usaha ekonomi, sebagai alternatif pemecahan permasalahan kemiskinan di lingkungannya. Kegiatan ini memberikan permodalan bagi kelompok masyarakat dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah daripada Bank, hal tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan usaha yang dikelola.

Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan dalam bidang ekonomi, diwujudkan dengan kegiatan pinjaman ekonomi mikro yang diberikan secara bergulir, yaitu pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan dimana Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) / Unit Pengelola Kegiatan (UPK) berada, dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Keputusan pelaksanaan pinjaman ekonomi mikro diserahkan sepenuhnya kepada warga masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan pinjaman ekonomi mikro secara bergulir dalam PNPM Mandiri Perkotaan bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin, dengan pinjaman mikro berbasis

pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakan dana tersebut secara benar.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pemberian pinjaman ekonomi mikro ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 1. 5 Tahapan Pemberian Pinjaman

No	Tahap Pemberian Pinjaman	Dokumen Yang Harus Dilengkapi
1	Pengajuan pinjaman	Blanko permohonan pinjaman, dilampiri : <ul style="list-style-type: none"> - Blanko pengajuan pinjaman - Fotocopy KTP - Berita acara pembentukan KSM - Aturan main KSM
2	Pemeriksaan pinjaman	Analisis pinjaman
3	Putusan pinjaman	Putusan (persetujuan / penolakan) usulan pinjaman
4	Realisasi pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> - Surat perjanjian pinjaman - Bukti Kas keluar - Kartu pinjaman
5	Pembinaan pinjaman	Catatan hasil pembinaan pinjaman
6	Pembayaran pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> - Kartu pinjaman - Bukti kas masuk - Kartu tabungan

Sumber : Buku Pedoman PNPM Mandiri Perkotaan

1.5.5 Tinjauan Konsep Sosiologis

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman yang dianggap sangat relevan untuk mengkaji fenomena pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro. Teori pilihan rasional Coleman merupakan pengembangan dari paradigma *individualis metodologis* yang menempatkan *aktor* sebagai unit analisis utama dalam memahami fenomena sosial ekonomi. Dalam kerangka teori ini, *aktor* dipandang sebagai entitas yang memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan, dimana setiap individu dianggap sebagai agen yang rasional, *purposif*, dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi berbagai alternatif tindakan berdasarkan kalkulasi untung-rugi yang sistematis (Ambo Upe, 2010).

Coleman menekankan bahwa *aktor* dalam konteks sosial ekonomi bukan hanya sekadar individu yang pasif, melainkan subjek aktif yang memiliki tujuan-tujuan spesifik dan berupaya mencapainya melalui strategi-strategi yang dianggap paling optimal. Konsep "*purposive action*" atau tindakan bertujuan menjadi fondasi utama dalam teori ini, dimana setiap tindakan yang dilakukan *aktor* selalu diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kendala-kendala struktural yang dihadapi. Dalam hal ini, tujuan tidak hanya bersifat material seperti peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup aspek non-material seperti status sosial, otonomi, dan pengakuan dalam lingkungan sosial (Wirawan, 2012).

Sumber daya dalam perspektif Coleman didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dikontrol, dimanfaatkan, atau diakses oleh *aktor* untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Konseptualisasi sumber daya ini bersifat multidimensional dan mencakup berbagai bentuk kapital yang dapat dikonversi menjadi keuntungan bagi *aktor*. Sumber daya alam merujuk pada potensi-potensi yang tersedia di lingkungan fisik, seperti tanah, air, mineral, atau kondisi geografis yang menguntungkan untuk aktivitas ekonomi tertentu. Sementara itu, sumber daya manusia mencakup spektrum yang lebih luas, meliputi kapital manusia (*human capital*) berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kompetensi teknis; kapital sosial (*social capital*) yang terwujud dalam jaringan sosial, kepercayaan, norma timbal balik, dan akses terhadap informasi; serta kapital budaya yang mencakup nilai-nilai, tradisi, dan praktik-praktik lokal yang dapat dimobilisasi untuk tujuan ekonomi.

Keunikan teori pilihan rasional Coleman terletak pada pendekatan mikro-makro yang integratif, dimana fenomena makro dipahami sebagai hasil agregasi dari tindakan-tindakan individual di *level* mikro. Teori ini menyediakan mekanisme eksplanasi yang eksplisit tentang bagaimana preferensi individual, dalam interaksi dengan struktur peluang dan kendala, menghasilkan pola-pola sosial yang dapat diamati. Proses pengambilan keputusan dalam teori ini dipahami melalui model *expected utility maximization*, dimana *aktor* memilih alternatif yang memberikan utilitas tertinggi berdasarkan perhitungan probabilitas dan nilai dari setiap hasil yang mungkin terjadi. Hal ini mencakup tidak hanya perhitungan keuntungan material, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti risiko, ketidakpastian, dan *trade-off* antara keuntungan jangka pendek dan jangka panjang.

Struktur konseptual teori pilihan rasional Coleman terdiri dari beberapa elemen fundamental yang saling terkait secara sistematis. Pertama, *aktor* (*actor*) yang dapat berupa individu, kelompok, atau institusi yang memiliki kapasitas untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan. Kedua, *resources* (sumber daya) yang mencakup segala aset *tangible* dan *intangible* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Ketiga, *control* (kontrol) yang merujuk pada tingkat penguasaan *aktor* terhadap sumber daya tertentu. Keempat, *interest* (kepentingan) yang mencerminkan preferensi dan prioritas *aktor* terhadap berbagai *outcomes*. Kelima, *action* (tindakan) sebagai manifestasi konkret dari pilihan yang dibuat *aktor*. Keenam, *outcomes* (hasil) yang merupakan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dalam konteks sistem sosial tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, perempuan penerima pinjaman dana ekonomi mikro di UPK LKM Binuang Sepakat berperan sebagai *aktor* utama yang dianalisis melalui lensa teori Coleman. Mereka merupakan agen ekonomi yang rasional dan *purposif*, yang membuat keputusan strategis tentang pemanfaatan dana pinjaman berdasarkan kalkulasi rasional tentang potensi keuntungan dan risiko yang mungkin terjadi. Sumber daya yang mereka miliki mencakup dimensi yang kompleks: kapital manusia berupa pengalaman berwirausaha, keterampilan mengelola usaha kecil, pengetahuan tentang pasar lokal, dan kemampuan manajemen keuangan sederhana; kapital sosial yang terwujud dalam jaringan dengan sesama anggota KSM, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, serta akses terhadap informasi pasar dan peluang usaha; kapital fisik berupa aset produktif, peralatan usaha, dan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi; serta kapital finansial yang diperoleh melalui skema pinjaman mikro sebagai tambahan modal kerja.

Pilihan rasional perempuan dalam memanfaatkan dana pinjaman mikro dapat dipahami sebagai strategi optimisasi dalam menghadapi kendala struktural yang membatasi akses mereka terhadap sumber daya ekonomi formal. Keputusan untuk bergabung dalam KSM dan mengajukan pinjaman mikro merupakan hasil dari evaluasi rasional terhadap alternatif-alternatif yang tersedia, dimana mereka mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat bunga, persyaratan administratif, fleksibilitas pembayaran, dukungan teknis yang disediakan, serta dampak sosial dari partisipasi dalam program tersebut. Dengan demikian, teori pilihan rasional Coleman memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk memahami bagaimana perempuan sebagai *aktor* ekonomi membuat keputusan strategis dalam

memanfaatkan akses terhadap sumber daya finansial untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi dan sosial, sekaligus menjelaskan mekanisme mikro yang mendasari kesuksesan program pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

Implementasi teori pilihan rasional Coleman dalam konteks program pinjaman ekonomi mikro UPK LKM Binuang Sepakat menunjukkan bagaimana perempuan sebagai *aktor* ekonomi melakukan kalkulasi strategis yang kompleks dalam mengoptimalkan *resources* yang tersedia. Proses *decision making* mereka tidak hanya melibatkan pertimbangan finansial sederhana, tetapi juga mempertimbangkan aspek *social capital* yang diperoleh melalui keanggotaan dalam KSM, *risk assessment* terhadap kemungkinan kegagalan usaha, serta *opportunity cost* dari berbagai alternatif investasi yang tersedia. Dalam hal ini, keberhasilan program yang ditunjukkan melalui tingkat pengembalian 100% tanpa tunggakan mencerminkan rasionalitas kolektif para *aktor* yang mampu mengintegrasikan kepentingan individual dengan norma-norma sosial dalam kelompok. *Social capital* yang terbangun melalui jaringan KSM berfungsi sebagai mekanisme *social control* yang efektif, dimana tekanan sosial dan rasa tanggung jawab kolektif menjadi *incentive* penting bagi setiap anggota untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara konsisten.

Perspektif *micro-macro linkage* dalam teori Coleman juga memungkinkan pemahaman tentang bagaimana tindakan individual perempuan penerima pinjaman berkontribusi pada transformasi struktur ekonomi dan sosial yang lebih luas di Kelurahan Binuang Kampung Dalam. Keputusan rasional setiap perempuan untuk memanfaatkan dana pinjaman mikro secara produktif, ketika diagregasi,

menghasilkan *positive externalities* berupa peningkatan aktivitas ekonomi lokal, penguatan jaringan *supply chain* usaha kecil, dan pembentukan *institutional capital* berupa norma-norma kerjasama ekonomi yang berkelanjutan. Proses *empowerment* yang terjadi dapat dipahami sebagai *outcome* dari akumulasi *rational choices* individual yang diarahkan tidak hanya pada *utility maximization* dalam bentuk keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pencapaian *non-material benefits* seperti peningkatan *bargaining power* dalam rumah tangga, ekspansi *social network*, dan akses yang lebih baik terhadap informasi dan peluang ekonomi. Dengan demikian, teori pilihan rasional Coleman memberikan *analytical framework* yang memadai untuk menjelaskan mekanisme *bottom-up* pemberdayaan ekonomi perempuan, dimana *agency* individual bertransformasi menjadi *collective action* yang menghasilkan perubahan struktural di tingkat komunitas.

1.5.6 Penelitian Relevan

Penelitian relevan mengacu kepada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya serta memiliki kaitan dengan topik penelitian saat ini. Penelitian relevan memiliki fungsi sebagai sumber perbandingan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan penelusuran dari peneliti, didapatkan beberapa penelitian relevan yang dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut.

Tabel 1. 6 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Masalah Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	<p>Analisis Kinerja Keuangan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Kec. Siulak Kab. Kerinci</p> <p>Peneliti : (Abdallah, 2021)</p>	<p>Analisis kinerja keuangan unit pengelola kegiatan (UPK) simpan pinjam perempuan (SPP) Kec. Siulak Kab. Kerinci. Penilaian kinerja keuangan ini terdiri dari dua aspek, yaitu pengelolaan keuangan dan pinjaman</p>	<p>Kinerja keuangan UPK SPP Kec. Siulak Kab. Kerinci dilihat dari aspek pengelolaan keuangannya dari thn 2014 hingga 2018 berkisar antara interval 17,77%-21,15% termasuk kategori kinerja yang kurang, sedangkan kinerja keuangan UPK SPP Kec. Siulak Kab. Kerinci dilihat dari aspek pengelolaan pinjaman dari thn 2014 hingga 2018 berkisar antara interval 1,92%-2,52% berada pada kategori kinerja yang kurang. Hasil penilaian kesehatan keuangan UPK SPP Kec. Siulak Kab. Kerinci dari thn 2014 hingga 2018 besarnya 61,66, termasuk kategori cukup sehat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan pada Program PNPM Mandiri Perdesaan - Penamaan peminjaman memakai istilah Simpan Pinjam Perempuan - Yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan UPK
2	<p>Peran Unit Pengelola Keuangan (UPK) Syariah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong di Kec. Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan</p> <p>Peneliti : (Bawazir, Ananda, & Murlisa, 2024)</p>	<p>Unit Pengelola Keuangan (UPK) Syariah memegang peran penting sebagai lembaga keuangan yang mampu memberdayakan masyarakat melalui akses pembiayaan yang</p>	<p>UPK Syariah memainkan peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui penyediaan akses pembiayaan yang berbasis Syariah, pendampingan, dan pelatihan, memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian, UPK Syariah menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan pada UPK yang menggunakan prinsip Syariah, yang menggunakan akad murabahah bil wakalah. Akad murabahah adalah akad jual beli suatu barang ditambah dengan keuntungan atau margin yang disepakati, disini pihak UPK membeli barang yang dibutuhkan nasabah dari supplier dan kemudian menjualnya kembali kepada

		sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah		nasabah dengan tambahan keuntungan atau margin sesuai dengan kesepakatan.
3	Upaya Program Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Padang Luar Ngari III Koto Kec. Rambatan Peneliti : (Fikri & Hidayah, 2021)	Upaya Program Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Padang Luar Ngari III Koto Kec. Rambatan	Penyaluran dana yang telah dilakukan PNPM Mandiri ini cukup bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan modal dalam usaha yang sedang dijalankan oleh masyarakat tersebut. Namun masih sering nya masyarakat yang telat ketika melakukan pengembalian pinjaman setiap bulannya. Walaupun tidak adanya bunga saat masyarakat telat melakukan pembayaran tetap ini tidak terlalu efektif dalam peningkatan ekonomi masyarakat.	- Penelitian dilakukan pada PNPM Mandiri Perdesaan Penelitian mengulas tentang hasil dari pelaksanaan program PNPM di Kec.Rambatan, termasuk di dalamnya terkait pinjaman dana ekonomi (cakupan lebih luas)
4	Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro dan Program Pemberdayaan	Menguji pengaruh layanan lembaga keuangan mikro dan program	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable layanan lembaga keuangan mikro dan pemberdayaan perempuan terhadap pengentasan kemiskinan, serta variable pemberdayaan perempuan memediasi pengaruh layanan lembaga	- Penelitian dilakukan pada Lembaga keuangan mikro - Kajian lebih luas terkait pengentasan masalah kemiskinan

	Perempuan di Kec. Rajapolah Kab. Tasikmalaya Peneliti : (Marino & Gunawan, 2020)	pemberdayaan perempuan terhadap pengentasan kemiskinan	keuangan mikro terhadap program pengentasan kemiskinan	
5	Efektivitas Pemberian Dana Usaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Studi Kasus Koperasi Wanita Assifa Mulya Desa Banjarrejo Kec. Batanghari Peneliti : (Saprida Wati, Riskha Tri Budiarti, & Rindang Susanto, 2023)	Koperasi perempuan bertujuan untuk menyediakan sumber daya dalam bentuk pinjaman modal kerja terutama kepada anggota atau peminjam perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka. Namun, karena asosiasi tidak memperhitungkan usaha yang dijalankan oleh peminjam, beberapa peminjam akhirnya terlambat atau menunggak	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian pembiayaan usaha oleh Koperasi Wanita Assifa Mulya telah berhasil dalam memperkuat potensi anggotanya dan meningkatkan produktivitas mereka. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan perempuan yang merupakan proses memberikan kekuatan dan kesempatan kepada perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.	<ul style="list-style-type: none"> - Pinjaman diberikan melalui Lembaga keuangan yaitu koperasi wanita - Metode yang dilakukan adalah simpan pinjam

		<p>pembayaran angsurannya meskipun sudah ada rencana, sementara yang lain terus menjalankan usahanya sepanjang waktu.</p>	
--	--	---	--



Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini memiliki perbedaan dengan penelitian relevan sebelumnya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dan fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai tipe penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata atau kalimat, baik secara tulisan ataupun lisan termasuk perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menganalisis data yang berupa angka (Afrizal,2014). Pemilihan pendekatan ini dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman bagaimana cara pandang atau pendapat dari suatu subjek terhadap situasi atau gejala sosial yang ada.

Sementara itu, tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe deskriptif. Penggunaan tipe deskriptif ini ditujukan agar peneliti dapat mendeskripsikan fenomena dengan menyeluruh dan mendalam serta apa adanya dari data yang berupa tulisan dan lisan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe deskriptif karena dapat mengungkapkan proses secara detail dengan data yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif digunakan dalam sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Metode penelitian kualitatif dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis dan memahami data kualitatif. Data kualitatif bersifat deskriptif dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data ini biasanya menggambarkan karakteristik, sifat, kualitas atau atribut tertentu dari suatu objek, fenomena atau subjek yang sedang diteliti. Data kualitatif sering diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi, studi dokumen atau diskusi kelompok.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam untuk memahami suatu fenomena. Metode ini menggunakan data non-numerik, seperti teks, audio atau video. Ciri-ciri metode kualitatif bersifat subjektif, berkembang dan fokus pada proses, hasil data deskriptif, menggunakan pendekatan holistik, mengutamakan kualitas. Teknik pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, Forum Group Discussion (FGD) dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada banyaknya data, penelitian kualitatif memusatkan pada seberapa lengkap dan dalam informasi yang didapatkan peneliti. Pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah

daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus, karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2013: 334).

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, serta menafsirkan makna data. Penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus

menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010:4).

Menurut Sugiyono (2013:7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan post positivistik karena berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1.6.2 Informan Penelitian

Menurut (Afrizal, 2014). informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Untuk memperoleh

informan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* (disengaja). Teknik *Purposive Sampling* artinya dimana sebelum melakukan penelitian, peneliti menetapkan terlebih dahulu kriteria yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi (Afrizal, 2014). Dalam penelitian ini, kriteria sebagai informan adalah terlibat langsung dalam kegiatan pinjaman ekonomi mikro, baik sebagai pendamping program, pemberi pinjaman dan yang menerima pinjaman yang otomatis adalah merupakan warga Kelurahan Binuang Kampung Dalam. Terdapat dua kategori informan ketika penelitian dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu hal kepada peneliti. Dengan kata lain informan kategori ini adalah orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat. Yang menjadi informan pengamat adalah dan mantan pendamping program PNPM Mandiri Perkotaan dan aparat Kelurahan Binuang Kampung Dalam Berikut adalah daftar nama-nama informan yang terkait dengan informan pengamat.

Tabel 1. 7 Daftar Informan Pengamat

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Status Informan
1.	Beni Suwandi, SE	49 Thn	Swasta	Mantan Fasilitator Ekonomi Program PNPM Mandiri Perkotaan
2.	Ofrizal Kuntut	49 Thn	Lurah	Lurah Kelurahan Binuang Kampung Dalam
3.	Lusi Hasanah, SE	48 Thn	Swasta	Mantan Asisten Ekonomi Program PNPM Mandiri Perkotaan

Sumber: *Diolah Peneliti, 2025*

Berdasarkan profil informan pengamat dalam tabel tersebut, terlihat bahwa peneliti telah memilih informan yang memiliki kredibilitas dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Ketiga informan berada dalam rentang usia dewasa matang (48-49 tahun) yang menunjukkan kematangan pengalaman dan perspektif dalam mengamati dinamika program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dua dari tiga informan (Beni Suwandi dan Lusi Hasanah) merupakan mantan praktisi langsung program PNPM Mandiri Perkotaan dengan latar belakang pendidikan sarjana ekonomi, sehingga memiliki pemahaman teknis dan operasional yang mendalam tentang mekanisme pinjaman ekonomi mikro, sementara Ofrizal Kuntut sebagai Lurah memberikan perspektif struktural dan administratif dari sisi pemerintahan daerah. Kombinasi informan ini mencerminkan triangulasi sumber yang baik, dimana peneliti dapat memperoleh pandangan komprehensif dari sudut pandang teknis-operasional program (mantan fasilitator dan asisten ekonomi) serta perspektif kebijakan dan implementasi di tingkat kelurahan (lurah), sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran holistik tentang pelaksanaan dan

dampak program pinjaman ekonomi mikro terhadap pemberdayaan perempuan di lokasi penelitian

2. Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pelaku adalah UPK, anggota LKM dan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat sebagai peminjam dana. Berikut adalah daftar nama-nama informan yang terkait dengan informan pelaku:

Tabel 1. 8 Daftar Informan Pelaku

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Status Informan
1.	Rosnida	42 Thn	Penjual lontong	Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) / Peminjam
2.	Roslaini	50 Thn	Penjual lontong	Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) / Peminjam
3.	Asma Syarif	65 Thn	Penjual makanan ringan tradisional	Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) / Peminjam
4.	Aulia Ifna	40 Thn	Usaha pengemukan sapi	Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) / Peminjam
5.	Yulfiani	50 Thn	Ibu Rumah Tangga	Unit Pengelola Keuangan (UPK) / Pemberi Pinjaman
6.	Zainal	52 Thn	Swasta	Koordinator LKM Binuang Sepakat / Pemberi Pinjaman

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

1.6.3 Data Yang Diambil

Pada penelitian kualitatif, data yang yang diambil yaitu berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa ada upaya untuk mengangkakan data yang diperoleh (Afrizal 2014:17). Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh serta diberikan langsung kepada peneliti. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan masyarakat penerima pinjaman ekonomi mikro dan Unit Pengelola Keuangan LKM Binuang Sepakat, serta mantan Fasilitator Pendamping di Kelurahan Binuang Kampung Dalam

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak ditemukan secara langsung serta tidak diberikan langsung kepada peneliti. Berdasarkan hal ini, data sekunder pada penelitian ini diperoleh berupa informasi dalam literatur seperti jurnal, penelitian relevan, laporan Unit Pengelola Keuangan LKM Binuang Sepakat, foto kegiatan usaha peminjam, maupun informasi yang dipublikasikan lainnya.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 224). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat mengenai peran LKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Binuang Kampung Dalam.

Teknik pertama yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti memanfaatkan panca indera untuk mengetahui, melihat, mendengar, dan merasakan apa yang terjadi di lapangan

secara langsung. Melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, peneliti dapat memahami kondisi nyata yang terjadi terhadap subjek kajian penelitian. Observasi dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga melalui dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan yang mendukung analisis data. Peneliti melakukan observasi langsung di Kelurahan Binuang Kampung Dalam untuk mengamati jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat penerima pinjaman, perkembangan usaha setelah memperoleh pinjaman dari Unit Pengelola Keuangan LKM Binuang Sepakat, serta interaksi sosial ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Observasi ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik kedua adalah wawancara mendalam yang merupakan teknik wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari informan. Menurut Taylor dalam Afrizal (2014: 136), pewawancara perlu mendalami informasi dari informan, untuk itu wawancara mendalam perlu dilakukan berulang kali antara pewawancara dengan informan. Pengulangan wawancara ini bukan berarti mengulangi pertanyaan yang sama, melainkan menanyakan hal-hal atau informasi berbeda kepada informan yang sama, bertujuan untuk klarifikasi informasi yang telah diperoleh dalam wawancara sebelumnya atau mendalami aspek-aspek yang muncul dalam wawancara sebelumnya. Informan dalam penelitian ini meliputi masyarakat penerima pinjaman ekonomi mikro, pengurus Unit Pengelola Keuangan (UPK), Koordinator LKM, mantan fasilitator pendamping PNPM Mandiri Perkotaan, aparat pemerintah tingkat kelurahan, dan

masyarakat di sekitar lokasi usaha penerima pinjaman ekonomi mikro. Pemilihan teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk mendapatkan informasi secara komprehensif dan memperoleh gambaran deskriptif yang mendalam mengenai bentuk dan proses peminjaman dana ekonomi mikro melalui UPK LKM Binuang Sepakat, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat penerima pinjaman dalam pengembangan usaha mereka.

Teknik ketiga adalah dokumentasi yang menurut Afrizal (2014) dipahami sebagai teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti berita di media, notulensi, surat-menyurat, dan laporan informasi yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan dokumen resmi seperti peraturan operasional LKM, laporan keuangan UPK, data statistik penerima pinjaman, surat keputusan terkait program, profil kelurahan, serta dokumen pendukung lainnya seperti catatan rapat, foto kegiatan, artikel media massa, dan dokumentasi digital yang relevan. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap yang dapat memperkuat bukti empiris dan menambah kredibilitas terhadap fenomena yang diteliti, sekaligus sebagai sumber data sekunder yang mendukung validitas temuan penelitian. Penggunaan dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data historis dan kontekstual yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perkembangan program LKM dan dampaknya terhadap masyarakat.

Ketiga teknik pengumpulan data ini diterapkan secara bersamaan dan saling melengkapi dengan menerapkan prinsip triangulasi data untuk memastikan

validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh. Triangulasi dilakukan melalui penggabungan berbagai sumber data.

1.6.5 Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu perempuan penerima pinjaman ekonomi mikro yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di bawah Unit Pengelola Keuangan LKM Binuang Sepakat, Kelurahan Binuang Kampung Dalam. Pemilihan individu sebagai unit analisis didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami bagaimana pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro mempengaruhi pemberdayaan perempuan baik dari aspek ekonomi maupun sosial pada level personal. Setiap perempuan yang menjadi anggota KSM dan telah menerima pinjaman ekonomi mikro akan dianalisis secara individual untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi, peningkatan kemandirian, dan perubahan peran sosial mereka setelah memanfaatkan dana pinjaman tersebut. Unit analisis individu ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman personal, strategi adaptasi, dan dampak pemberdayaan yang dialami oleh masing-masing perempuan.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses dari pengelolaan data agar menghasilkan sebuah informasi baru (Afrizal, 2014). Hal ini ditujukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna sebagai solusi untuk permasalahan dalam penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjelaskan

data agar lebih mudah dimengerti, sehingga dapat dirumuskan menjadi suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam (Afrizal, 2014) dengan tiga tahap yaitu:

1. Tahap kodifikasi data/ tahap reduksi data

Kodifikasi data merupakan tahap dimana peneliti memberikan penamaan terhadap hasil penelitian. Cara melakukannya, peneliti menulis ulang catatan penting pada penelitian. Dalam berbentuk rekaman wawancara, maka peneliti memindahkannya ke dalam bentuk transkrip terlebih dahulu. Setelah selesai, kemudian peneliti membaca dan mulai mereduksi informasi yang penting dan tidak penting dengan memberikan tanda pada transkrip tersebut.

2. Tahap penyajian data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan peneliti berupa kategori atau pengelompokan (Afrizal 2014: 179). Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan menggunakan matrik. Matrik yang peneliti buat berisikan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan bentuk dan proses atau tahapan peminjaman dana kepada kaum perempuan pada kegiatan pinjaman ekonomi mikro di Kelurahan Binuang Kampung Dalam.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap dimana peneliti mencoba melakukan verifikasi atau menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari temuan lapangan. Setelah kesimpulan diperoleh, peneliti kemudian melakukan pengecekan lagi kesahihan interpretasi dengan cara meninjau ulang rangkaian koding dan penyajian data (Afrizal 2014:180)

1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian dan merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan atau dengan kata lain lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai setting dalam sebuah konteks penelitian (Afrizal 2014: 128). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kecamatan Pauh Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan atas pencapaian Unit Pengelola Keuangan LKM Binuang Sepakat dalam mengelola pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, yang dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.

Pemilihan Kelurahan Binuang Kampung Dalam ini karena jika dibandingkan dengan beberapa kelurahan lainnya, kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan yang sampai saat ini dana kegiatan pinjamannya masih bergulir dengan tingkat pengembalian yang tinggi (tidak ada kemacetan pengembalian dana).

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

Peneliti merumuskan definisi operasional konsep untuk memudahkan pendefinisian suatu konsep dalam penelitian agar dapat diamati, dipahami serta ditafsirkan.

Adapun definisi operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemanfaatan pinjaman ekonomi mikro dilakukan secara bergulir kepada warga masyarakat dalam bentuk kelompok
2. Bantuan diberikan kepada masyarakat (mayoritas perempuan) yang mempunyai usaha dan diberlakukan prinsip tanggung renteng
3. Kegiatan pinjaman ekonomi mikro ini merupakan bagian dari kegiatan program pemerintah, ditujukan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang mempunyai usaha, bertujuan untuk meningkatkan usaha khususnya pada kaum perempuan.
4. Anggota masyarakat adalah individu yang menjadi bagian dari suatu kelompok sosial yang lebih besar. Dalam hal ini anggota masyarakat adalah penerima bantuan yang merupakan bagian dari masyarakat di Kelurahan Binuang Kampung Dalam.
5. Penerima bantuan adalah anggota masyarakat yang mempunyai usaha di Kelurahan Binuang Kampung Dalam.

1.6.9 Proses Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada sembilan informan penelitian, yang terdiri dari enam orang informan pelaku dan tiga orang informan pengamat sekaligus untuk melakukan triangulasi data.

Penelitian ini melalui proses yang cukup panjang, mulai dari mengidentifikasi masalah dan merumuskan judul penelitian. Pada awal bulan Oktober 2024, peneliti melakukan pra-survei awal guna mendapatkan informasi tentang pemanfaatan dana pinjaman ekonomi mikro oleh perempuan di Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Peneliti berusaha menciptakan suasana yang kondusif agar tercipta kedekatan antara peneliti dan informan, sehingga informasi yang diperoleh dapat lengkap dan akurat.

Proses penelitian diawali dengan menemui informan satu per satu untuk melakukan wawancara secara mendalam agar mendapatkan hasil yang optimal. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak-pihak terkait dan koordinator UPK LKM Binuang Sepakat untuk melakukan wawancara kepada informan yang dituju, serta meminta arahan untuk mengidentifikasi informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian berlangsung selama 3 bulan dan dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2025.

Pada tanggal 18 Mei 2025, peneliti mulai turun ke lapangan untuk mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti menemui Ibu Rosnida yang merupakan penerima manfaat dana pinjaman ekonomi mikro dan menjalankan usaha jualan sarapan pagi dan sate. Proses wawancara berlangsung lancar meskipun sesekali terganggu aktivitas pelanggan yang datang membeli. Peneliti tidak lupa meminta izin untuk melakukan dokumentasi. Di akhir wawancara, Ibu Rosnida merekomendasikan peneliti untuk menemui Ibu Roslaini yang juga merupakan anggota KSM.

Setelah direkomendasikan oleh Ibu Rosnida, peneliti segera menemui Ibu Roslaini di kediamannya. Saat ditemui, Ibu Roslaini sedang menyiapkan bahan jualan lontong dan minuman. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan. Setelah mengetahui maksud dan tujuan peneliti, Ibu Roslaini mengizinkan untuk dilakukan wawancara karena sesuai dengan kriteria informan yang telah ditetapkan peneliti. Wawancara berlangsung lancar tanpa kendala berarti, kemudian peneliti mengambil dokumentasi penelitian. Di akhir wawancara, Ibu Roslaini merekomendasikan untuk mewawancarai Ibu Asma Syarif.

Pada hari yang sama, peneliti menemui Ibu Asma Syarif yang merupakan penjual kue basah tradisional dan penerima manfaat dana pinjaman ekonomi mikro. Saat ditemui, Ibu Asma terlihat baru pulang dari Pasar Bandar Buat tempat beliau berjualan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Setelah mengetahui maksud peneliti, Ibu Asma mengizinkan dilakukan wawancara. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan di akhir wawancara peneliti meminta izin untuk dokumentasi.

Pada tanggal 19 Mei 2025, peneliti melakukan kunjungan ke rumah Ibu Aulia Ifna yang menjalankan usaha penggemukan sapi. Saat peneliti tiba, Ibu Aulia sedang mengecek kondisi ternak sapi di kandang belakang rumah. Peneliti berusaha tidak mengganggu aktivitas Ibu Aulia dan meminta izin untuk melakukan wawancara terkait penelitian. Ibu Aulia menyatakan kesediaannya untuk diwawancarai. Proses wawancara berlangsung lancar dan memberikan banyak

informasi berharga terkait diversifikasi usaha. Di akhir wawancara, peneliti juga mendokumentasikan fasilitas kandang sapi.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Yulfiani selaku Unit Pengelola Keuangan (UPK) dan Bapak Zainal selaku Koordinator LKM Binuang Sepakat untuk memperoleh perspektif dari pengelola program. Kedua informan ini memberikan gambaran komprehensif tentang mekanisme pengelolaan dana pinjaman ekonomi mikro.

Untuk informan pengamat, peneliti mewawancarai Bapak Beni Suwandi (mantan Fasilitator Ekonomi PNPM), Bapak Ofrizal Kunut (Lurah Binuang Kampung Dalam), dan Ibu Lusi Hasanah (mantan Asisten Manajemen Keuangan PNPM) guna memperoleh perspektif dari berbagai stakeholder terkait program pemberdayaan ekonomi mikro. Setelah proses pengumpulan data dianggap memadai dan mencapai titik saturasi informasi, peneliti mengakhiri tahap wawancara mendalam.

1.6.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama lima bulan, mulai dari bulan April 2025 sampai bulan Agustus tahun 2025. Untuk penjelasan selanjutnya jadwal penelitian sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1. 9 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian (Tahun 2025)				
		April	Mei	Juni	Juli	Agus
1	Seminar Proposal					
2	Menyusun instrument penelitian					
3	Pengumpulan Data					
4	Analisis Data					
5	Penulisan Laporan Penelitian					
6	Konsultasi Dan Bimbingan					
7	Ujian Skripsi					